



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 09 Mei 2020

Halaman: 1

Siapkan RS Antisipasi Klaster Indogrosir

Pemkot Jogja dan Pemkab Sleman Siapkan Tes Massal

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot Jogja akan berkoordinasi dengan Pemprov DIJ dan Pemkab Sleman menyiapkan rumah sakit. Itu seiring dengan akan digelarnya *rapid diagnose test* (RDT) pengunjung Indogrosir. Pemkot Jogja dan Pemkab Sleman akan menggelar RDT pada 12-14 Mei.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi menyebut, akan berkonsultasi dengan Pemprov DIJ terkait antisipasi hasil RDT. Sebab jika di Sleman ada 1.500 dan Kota Jogja 700 RDT, yang harus diantisipasi adalah penyiapan rumah sakit yang disiapkan untuk menindaklanjuti hasil RDT. Saat ini ada 45 kamar isolasi yg tersebar di tujuh RS rujukan di Kota Jogja. "Saat ini Pemkot sudah

mencoba ekstensi terhadap semua rumah sakit rujukan, agar bersiap-siap menambah kamar isolasi sebagai antisipasinya," ungkapnya kemarin (8/5).

RDT bagi warga kota yang berkunjung Indogrosir, caranya dengan masuk dalam aplikasi *corona monitoring system* (CMS) di corona.jogjakota.go.id. "Di aplikasi tersebut nanti bisa mengisi apa yang ditanyakan. Isilah dengan lengkap dan jawablah dengan lugas apa adanya," pintanya.

Selanjutnya, tinggal menunggu panggilan dari Puskesmas terdekat untuk melakukan RDT. Pemkot menyiapkan kuota RDT untuk sebanyak 700 warga. Harapannya kita bisa menelusuri sebaran Covid-19 dari klaster Indogrosir tersebut," ujarnya.

Sekretaris Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIJ Biwara Yudiantana menambahkan, klaster besar terbaru adalah klaster Supermarket Indogrosir.

Klaster ini dimulai dengan ditemukannya satu kasus terkonfirmasi yang merupakan karyawan supermarket tersebut pada 24 April. Hasil Investigasi kontak erat pertama didapatkan ada 10 kontak erat dengan kasus pertama dan hasil RDT menemukan lima kontak erat tersebut reaktif. Sampai dengan 7 Mei, Dinas Kesehatan Sleman telah melakukan RDT sebanyak 338 karyawan Indogrosir dengan 57 di antaranya hasilnya adalah reaktif. "Dengan skala penularan yang sudah meluas, maka penemuan kasus dilakukan dengan pendekatan skrining dibandingkan dengan melakukan *contact tracing*," jelasnya.

Dengan semakin meluasnya penularan di komunitas, maka masyarakat diimbau selalu waspada terhadap potensi penularan. Dengan melakukan *social distancing* secara konsisten. Imbauan juga diberikan kepada semua pelaku bisnis, terutama bisnis retail

maupun layanan jasa lainnya yang berhubungan dengan masyarakat banyak. Pengusaha diimbau agar mempunyai protokol pencegahan infeksi yang memadai dan menyediakan fasilitas cuci tangan di tempat usaha. "Pastikan pembatasan jumlah pengunjung dan jarak antar pengunjung per satuan waktu," kata Kepala Pelaksana BPBD DIJ itu.

Hingga hari ini jumlah kasus DIJ sudah mencapai 143 terkonfirmasi positif. Dari tiga klaster besar sebelumnya, *contact tracing* masih dilakukan. Hasilnya ada penambahan kasus berdasarkan RDT maupun pemeriksaan swab. Terutama klaster di Gunungkidul. Dari 18 kasus, ada enam yang terkonfirmasi yang dilaporkan pada minggu sebelumnya. "Saat ini kasus sudah berkembang menjadi 34 kasus dengan 11 kasus terkonfirmasi," jelasnya. (tor/pr/er)

Kepala

Instansi	anjut
1.	nggapi
2.	etahui
3.	RS
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005